

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komoditas pangan merupakan jenis komoditi yang dibutuhkan oleh banyak orang. Jember merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat banyak komoditas tanaman pangan. Salah satu komoditas tanaman pangan yang banyak ditemui adalah ubi kayu (singkong). Sebaran potensi singkong di Kabupaten Jember cukup merata, yakni terdapat pada 28 kecamatan dari 31 kecamatan pada kabupaten tersebut, antara lain: kecamatan Kencong, Gumukmas, Puger, Wuluhan, Ambulu, Tempurejo, Silo, Mayang, Mumbulsari, Ajung, Rambipuji, Balung, Semboro, Jombang, Sumberbaru, Tanggul, Bangsalsari, Panti, Sukorambi, Arjasa, Pakusari, Kalisat, Ledokombo, Sumberjambe, Sukowono, Jelbuk, Kaliwates, Summersari dan Patrang (BPS, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2018, Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Timur, Indonesia terletak di sebelah timur Pulau Jawa yang memiliki lahan pertanian dan perkebunan cukup luas yakni sebesar 9.907,755 ha. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Jember mencatat luas lahan pertanian yang sudah panen pada Maret dan April 2019 mencapai 43.124 ha dengan produksi rata-rata sebesar 6,8 ton per ha. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dalam angka 2019, produksi komoditas singkong cenderung meningkat dari tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 total produksi singkong sebesar 17.112 Kw, pada tahun 2017 total produksi singkong sebesar 20.377 Kw, dan pada tahun 2018 total produksi singkong sebesar 141.051 Kw. Berdasarkan data tersebut, dapat dibuktikan bahwa hasil produksi singkong di Kabupaten Jember mengalami peningkatan.

Komoditas singkong memiliki beragam produk yang berkelanjutan dan sangat prospektif baik pangan maupun non pangan. Singkong merupakan tanaman pangan umbi yang sering dijumpai dan beragam pemanfaatannya. Manfaat

singkong dalam fokus pengembangan komoditas dibagi menjadi bahan makanan pokok lokal, produk industri pertanian, dan bahan baku industri sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan (Kebijakan Pembangunan Pertanian 2015-2019). Singkong dewasa ini merupakan bahan dasar dari berbagai jenis produk seperti, berbagai olahan makanan, tepung, pakan, alkohol, bahan kertas dan tekstil, pemanis dan produk-produk lain yang dapat terurai secara hayati (*Agriculture Research Council*, 2017). Daun singkong dapat dimanfaatkan sebagai sayuran dan bahan pakan ternak. Batang singkong berguna untuk bahan tanam pada penanaman selanjutnya. Selain padi dan jagung secara keseluruhan bagian tubuh tanamannya, umbi singkong merupakan bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan dan diolah karena sebagai sumber karbohidrat utama.

Budidaya singkong bagi masyarakat merupakan kegiatan pertanian yang cukup penting karena dapat memberikan keuntungan bagi para pelakunya pada tiap kegiatan tata niaga. Kendala-kendala yang berkaitan dengan budidaya singkong mulai dari hulu ke hilir tidak jarang petani mendapati kerugian karena harga yang diterima rendah, sedangkan yang mendapatkan keuntungan adalah pelaku dalam rantai nilai. Adanya permasalahan yang dihadapi petani singkong dapat menggunakan salah satu metode untuk menentukan prioritas permasalahan. Metode tersebut menggunakan metode Hanlon Kualitatif dengan cara teknik *skoring*. Penggunaan metode Hanlon untuk menetapkan prioritas masalah dilakukan apabila menghadapi hambatan keterbatasan dalam menyelesaikan masalah. Metode Hanlon Kualitatif membandingkan pentingnya masalah satu dengan masalah lain melalui cara *matching* untuk tiap-tiap masalah. Analisis rantai nilai (*Value Chain Analysis*) memiliki peranan penting pada seluruh aktivitas mulai dari pengadaan bahan baku sampai ditangan konsumen, hal ini juga dapat mengetahui pelaku yang diuntungkan dari nilai tambah pada singkong.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kelembagaan perdagangan singkong dari hulu sampai ke hilir dengan menggunakan analisis rantai nilai (*Value Chain Analysis*) dan metode Hanlon Kualitatif. Pemilihan analisis tersebut karena dapat digunakan untuk menganalisa alur distribusi perdagangan singkong. Selain itu dengan meneliti rantai nilai komoditas singkong

maka dapat mengetahui keuntungan dan kerugian budidayanya, sehingga mengetahui pemetaan prioritas kebutuhan pemberdayaan petani singkong.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peta rantai nilai singkong di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana prioritas masalah petani singkong di Kabupaten Jember?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis peta rantai nilai singkong di Kabupaten Jember.
2. Menentukan prioritas masalah petani singkong di Kabupaten Jember.

### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu penelitian ini sebagai wujud pengembangan dan penerapan ilmu yang dimiliki dengan menghubungkan dengan fenomena yang terjadi.

#### **2. Bagi Petani**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan untuk mempertimbangkan dan meningkatkan keunggulan kompetitif singkong, serta menentukan pemetaan prioritas kebutuhan pemberdayaan petani singkong di Kabupaten Jember.

### 3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, serta menambah wawasan peneliti selanjutnya sebagai studi empiris mengenai analisis pemetaan rantai nilai, mengidentifikasi prioritas kebutuhan dan prioritas masalah dengan metode Hanlon Kualitatif.